InfoDATIN

PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI 2026

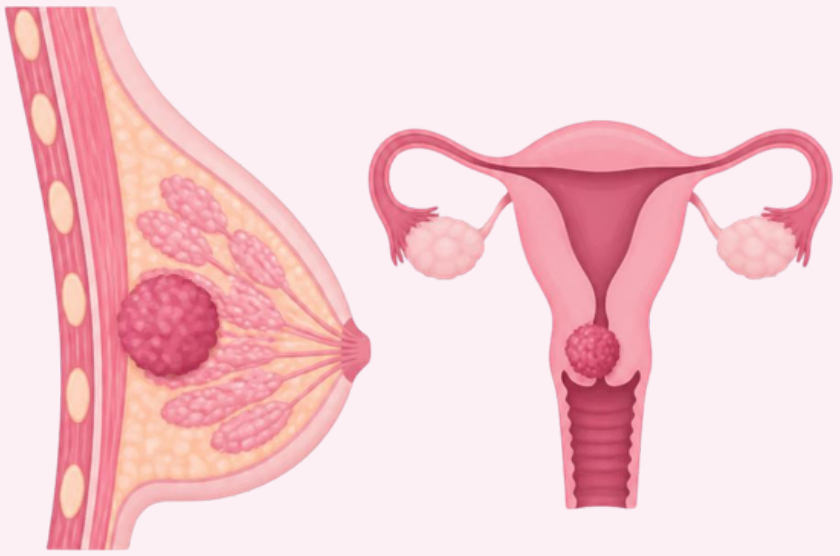
ASIK CKG & Profil Kesehatan Indonesia 2025

Situasi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Indonesia

Ajakan Periksa IVA, DNA HPV, dan SADANIS Sejak Dini



Latar Belakang



Kanker masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Estimasi GLOBOCAN menunjukkan jumlah kasus baru kanker sebesar 396.914 kasus pada 2020, 408.661 kasus pada 2022, dan 474.083 kasus pada 2024. Perbedaan angka antar periode tersebut perlu dimaknai dengan mempertimbangkan pembaruan sumber data dan metode estimasi. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,2 per 1.000 penduduk, dengan prevalensi pada perempuan sebesar 2,0 per 1.000 penduduk, lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 0,5 per 1.000 penduduk.

93.236 kasus payudara | 31.116 kasus leher rahim

Kasus baru kanker pada perempuan Indonesia, peringkat 1 dan 2 dari seluruh jenis kanker, dari total 270.703 kasus kanker pada perempuan Indonesia (GLOBOCAN 2024).

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker dengan jumlah kasus baru tertinggi pada perempuan di Indonesia. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN 2024, terdapat 93.236 kasus baru kanker payudara dan 31.116 kasus baru kanker leher rahim, masing-masing mencakup 34,4% dan 11,5% dari seluruh kasus baru kanker pada perempuan. Besarnya beban tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pencegahan, deteksi dini, dan tindak lanjut pelayanan secara berkesinambungan.

Penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim mengacu pada Permenkes Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, serta didukung Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 yang memasukkan pemeriksaan SADANIS dan IVA sesuai kriteria sasaran dalam pelayanan kesehatan usia produktif pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan, yaitu standar layanan kesehatan dasar yang wajib disediakan pemerintah daerah bagi warganya.

Khusus kanker leher rahim, RAN (Rencana Aksi Nasional) Eliminasi Kanker Leher Rahim 2023 sampai 2030 mengarahkan penguatan imunisasi HPV, perluasan skrining DNA HPV, serta tata laksana lesi prakanker dan kanker. Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, InfoDATIN ini menyajikan data dan informasi sebagai bahan edukasi, perencanaan, serta evaluasi upaya penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim.

Pemeriksaan Kanker Leher Rahim

DNA HPV



Tes molekuler yang mendeteksi keberadaan virus Human Papillomavirus, penyebab utama kanker leher rahim. Jadi indikator utama mulai edisi 2025.

IVA



Inspeksi Visual dengan Asam asetat, pemeriksaan visual leher rahim untuk mendeteksi lesi prakanker. Kini jadi pemeriksaan lanjutan bagi hasil DNA HPV positif.

Pemeriksaan Kanker Payudara

SADANIS

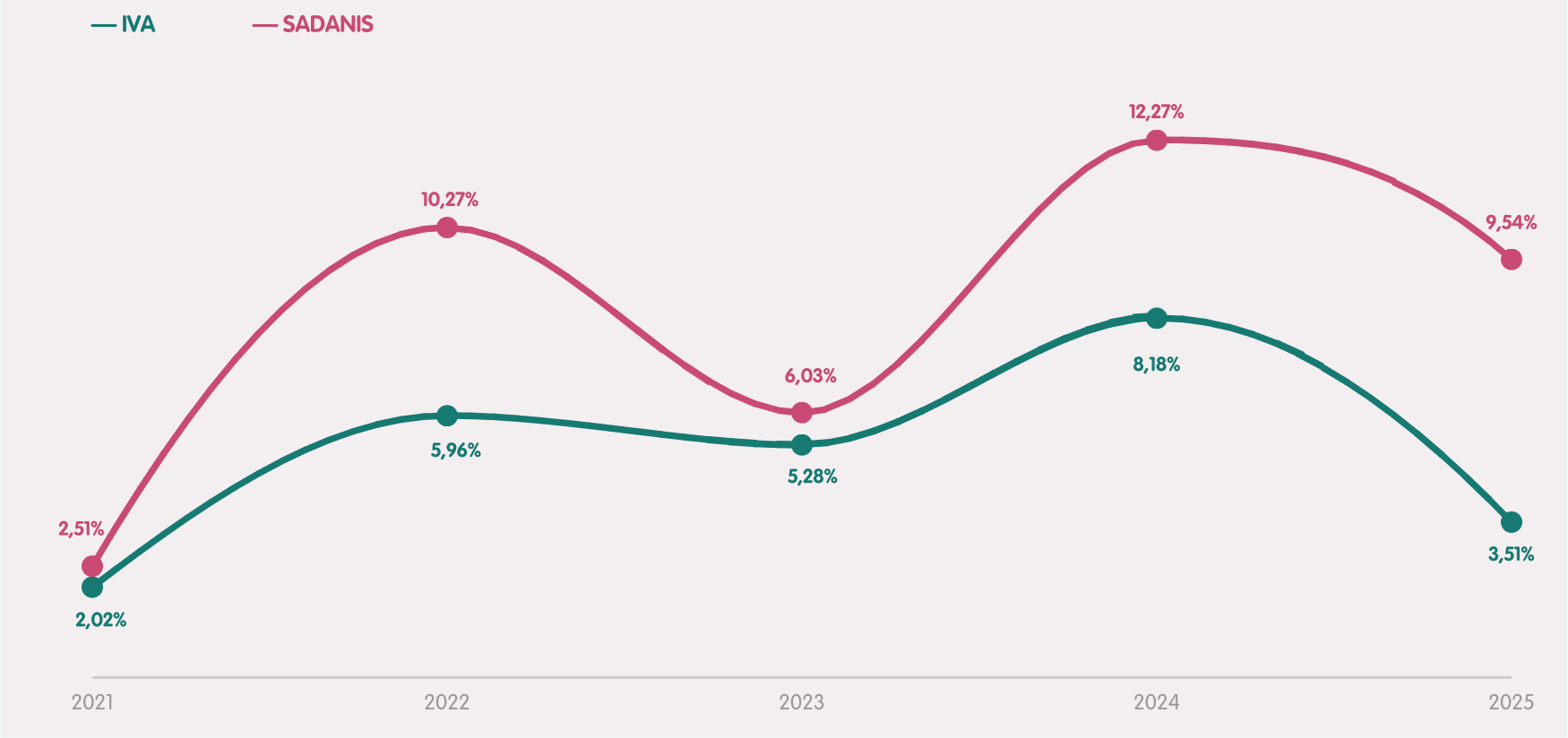


Pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga kesehatan terlatih untuk mendeteksi benjolan atau kelainan payudara sejak dini.

Tren Tahunan Cakupan 2021–2025

Data internal Direktorat P2PTM Kemenkes RI menunjukkan tren cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS sejak 2021, disajikan dalam bentuk persentase terhadap sasaran gabungan 2021–2024 (38.258.367 jiwa).

Gambar 3. Cakupan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim dan Payudara menggunakan IVA dan SADANIS di Indonesia Tahun 2021 sampai 2025



Sumber: Rekapitulasi internal Direktorat P2PTM Kemenkes RI, tingkat kabupaten/kota, 2021–2025. Angka SADANIS 2025 telah dicocokkan dan sesuai dengan Lampiran 6.43 Profil Kesehatan Indonesia 2025.

Sejak DNA HPV menjadi indikator utama mulai edisi 2025, IVA kini berperan sebagai pemeriksaan lanjutan bagi hasil DNA HPV positif, bukan penurunan aktivitas skrining yang sesungguhnya. Sasaran IVA 2021–2024 memakai basis usia 30–50 tahun, berbeda dari basis 30–69 tahun untuk DNA HPV.





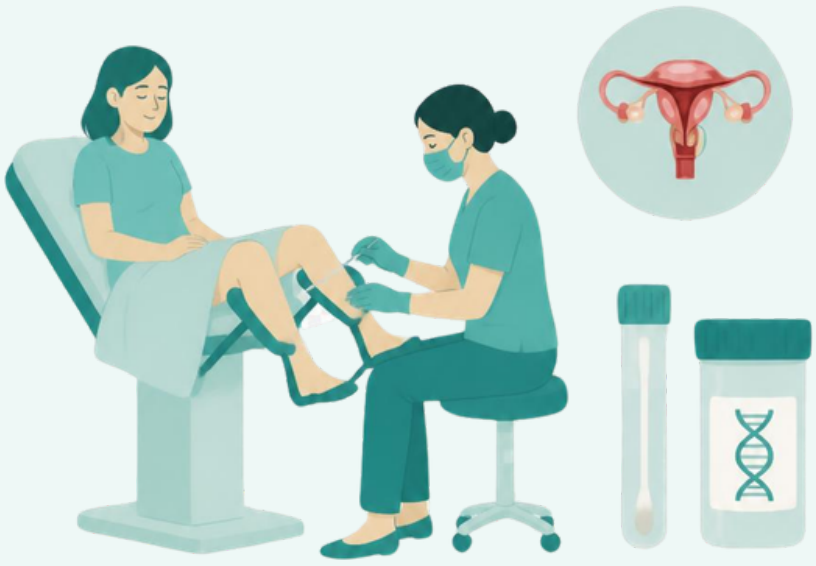


Naik-turun

POLA LIMA TAHUN TERAKHIR

Cakupan SADANIS sempat naik dari 2,51% (2021) ke puncaknya 12,27% (2024), lalu turun ke 9,54% (2025). Cakupan IVA mengikuti pola serupa: naik dari 2,02% (2021) ke puncak 8,18% (2024), lalu turun ke 3,51% (2025) wajar, karena sejak 2025 DNA HPV jadi indikator utama leher rahim, dan IVA kini hanya pemeriksaan lanjutan bagi DNA HPV positif.

Cakupan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim

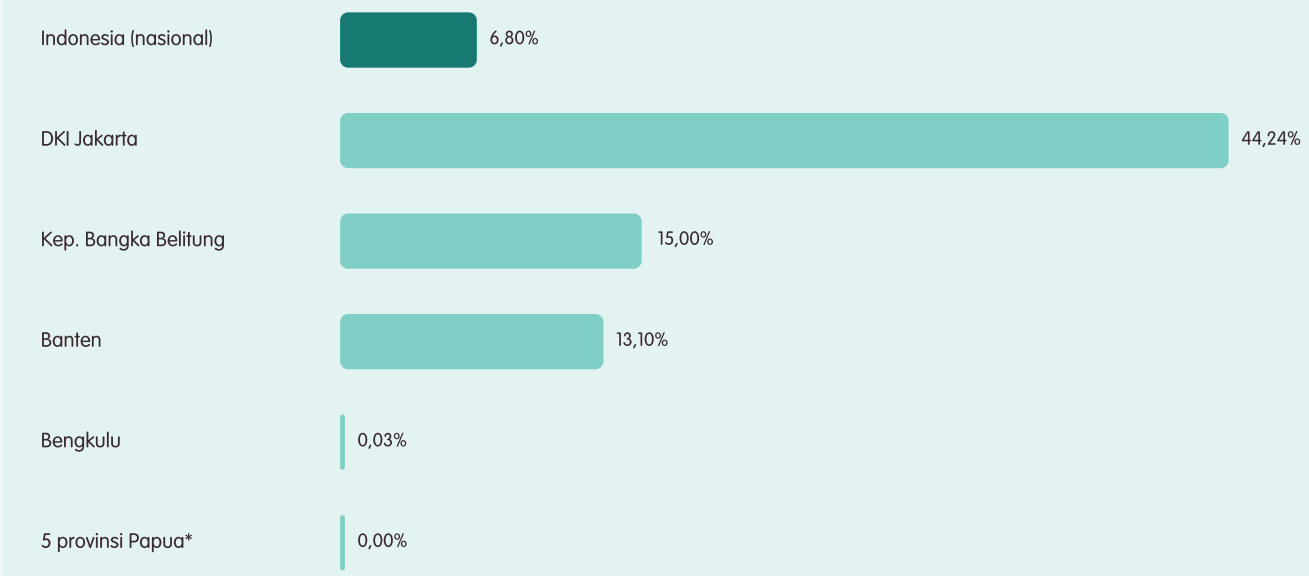


Data berikut menyajikan capaian Tahun 2025 seperti dilaporkan Profil Kesehatan Indonesia 2025. Mulai edisi 2025, pemeriksaan DNA HPV menjadi indikator utama deteksi dini kanker leher rahim, menggantikan IVA.

631.162 orang, atau 6,8% dari 9.275.804 sasaran

Cakupan pemeriksaan DNA HPV nasional, dari total sasaran perempuan usia 30–69 tahun.

Cakupan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim (DNA HPV) di Indonesia Tahun 2025



*Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia 2025, Gambar 6.57 dan Lampiran 6.43, halaman 218. *Lima provinsi di wilayah Papua belum tercantum terpisah pada Gambar 6.57; angka diambil dari Lampiran 6.43.*



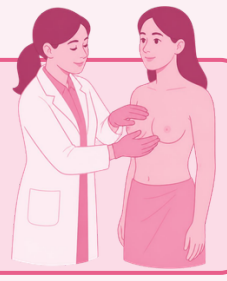
44,2 poin

KESENJANGAN ANTAR PROVINSI

Selisih cakupan DNA HPV antara DKI Jakarta (44,2%, tertinggi) dan lima provinsi di Papua (0,00%, terendah) menunjukkan akses pemeriksaan yang masih sangat timpang antar wilayah.

Cakupan Pemeriksaan Kanker Payudara

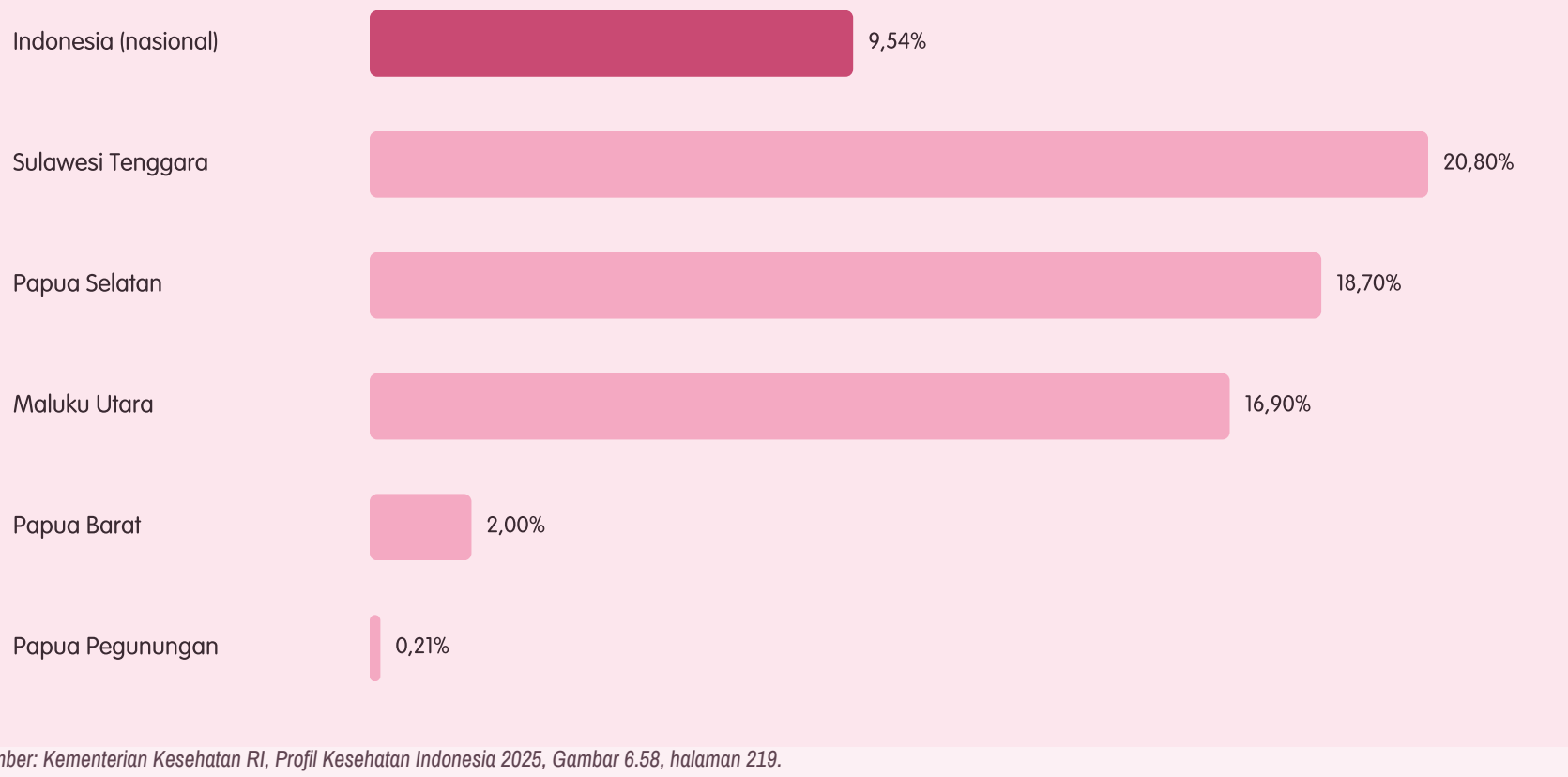
Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) tetap menjadi metode utama deteksi dini kanker payudara di fasilitas kesehatan primer pada Tahun 2025.



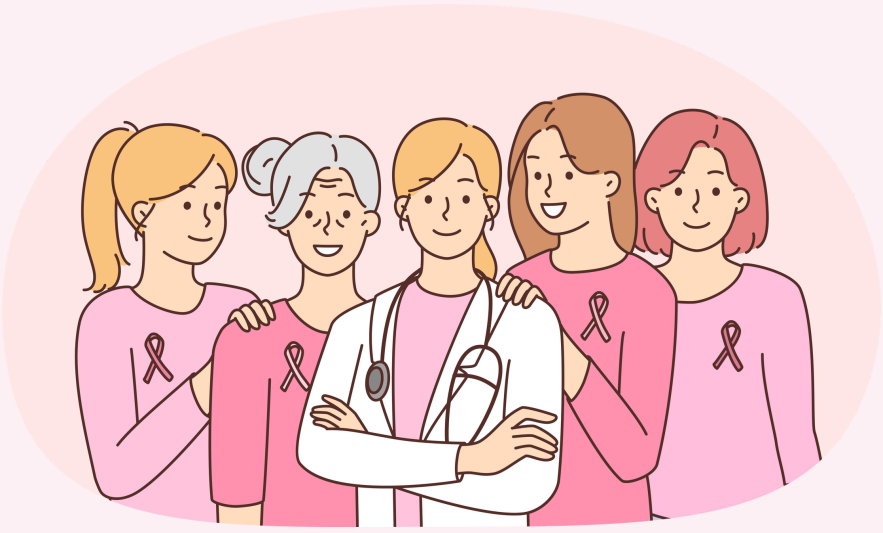
4.089.557 orang, atau 9,5% dari 42.853.789 sasaran

Cakupan pemeriksaan SADANIS nasional, dari total sasaran perempuan usia 30–69 tahun.

Cakupan Pemeriksaan Kanker Payudara (SADANIS) di Indonesia Tahun 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia 2025, Gambar 6.58, halaman 219.



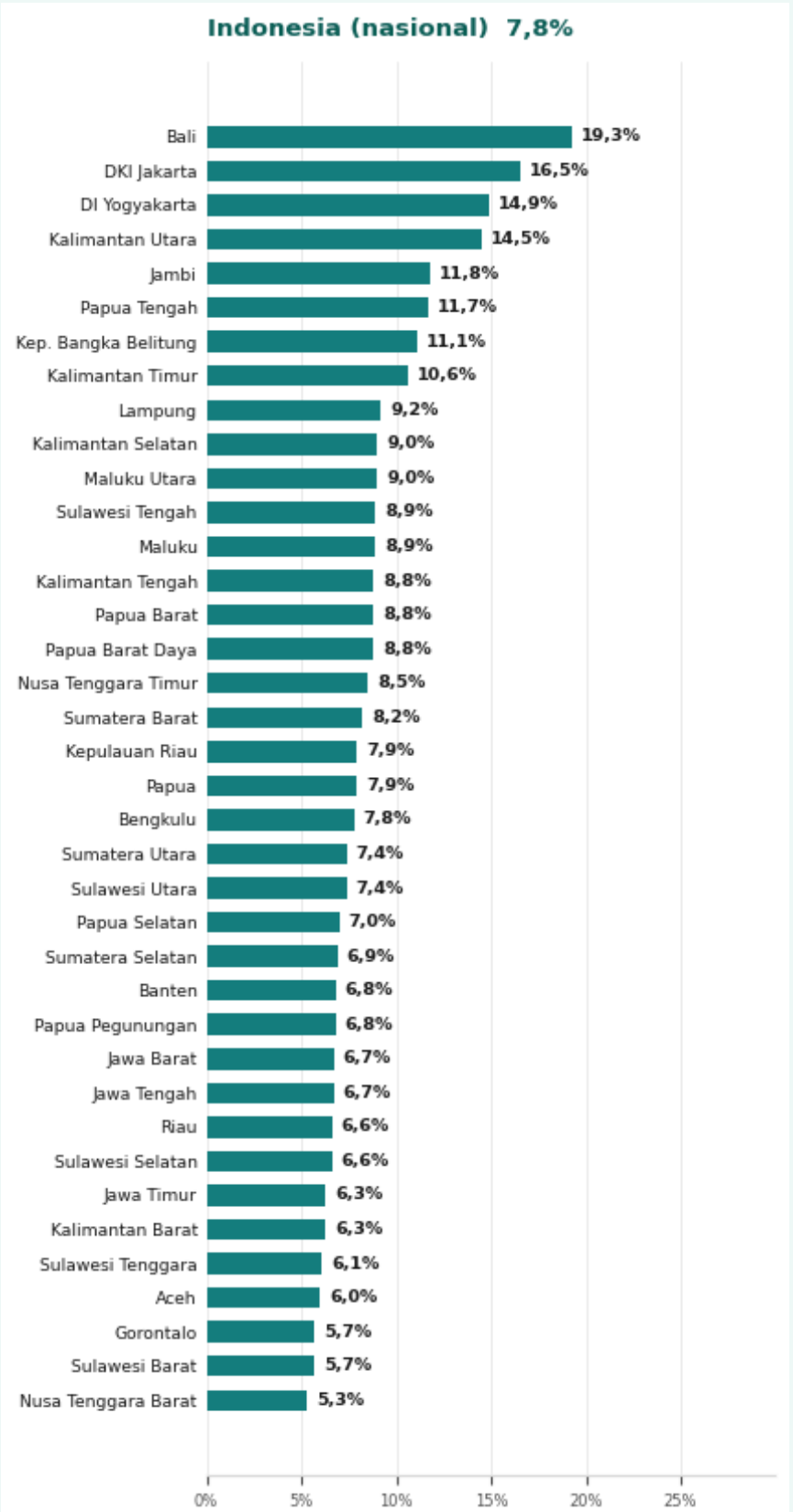
20,6 poin

KESENJANGAN ANTAR PROVINSI

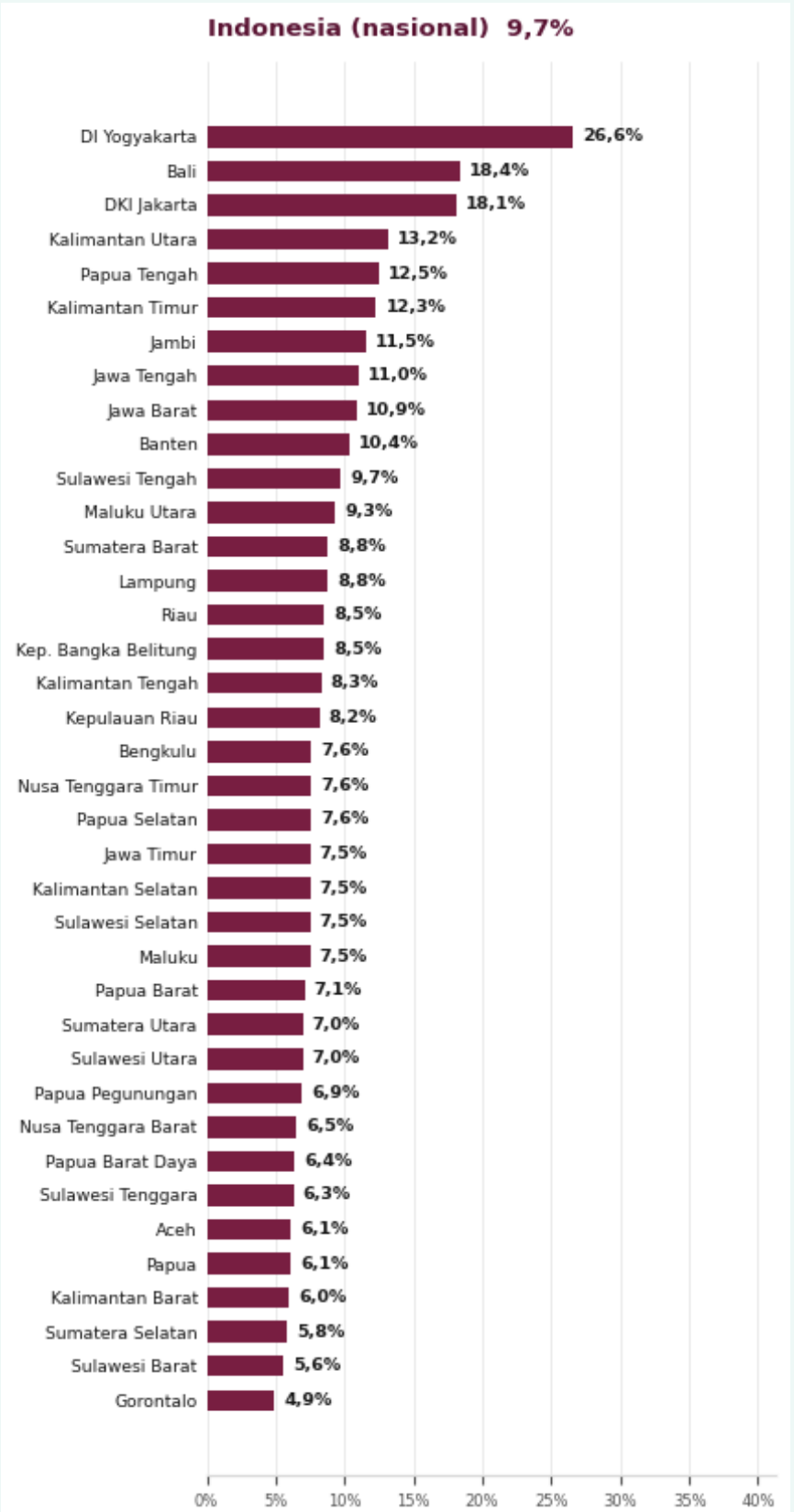
Selisih cakupan SADANIS antara Sulawesi Tenggara (20,8%, tertinggi) dan Papua Pegunungan (0,21%, terendah). Pola kesenjangan yang mirip juga terlihat pada cakupan DNA HPV.

Cakupan Pernah Diperiksa per Provinsi

Cakupan Pernah Diperiksa Kanker Leher Rahim, SKI 2023



Cakupan Pernah Diperiksa Kanker Payudara, SKI 2023



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.

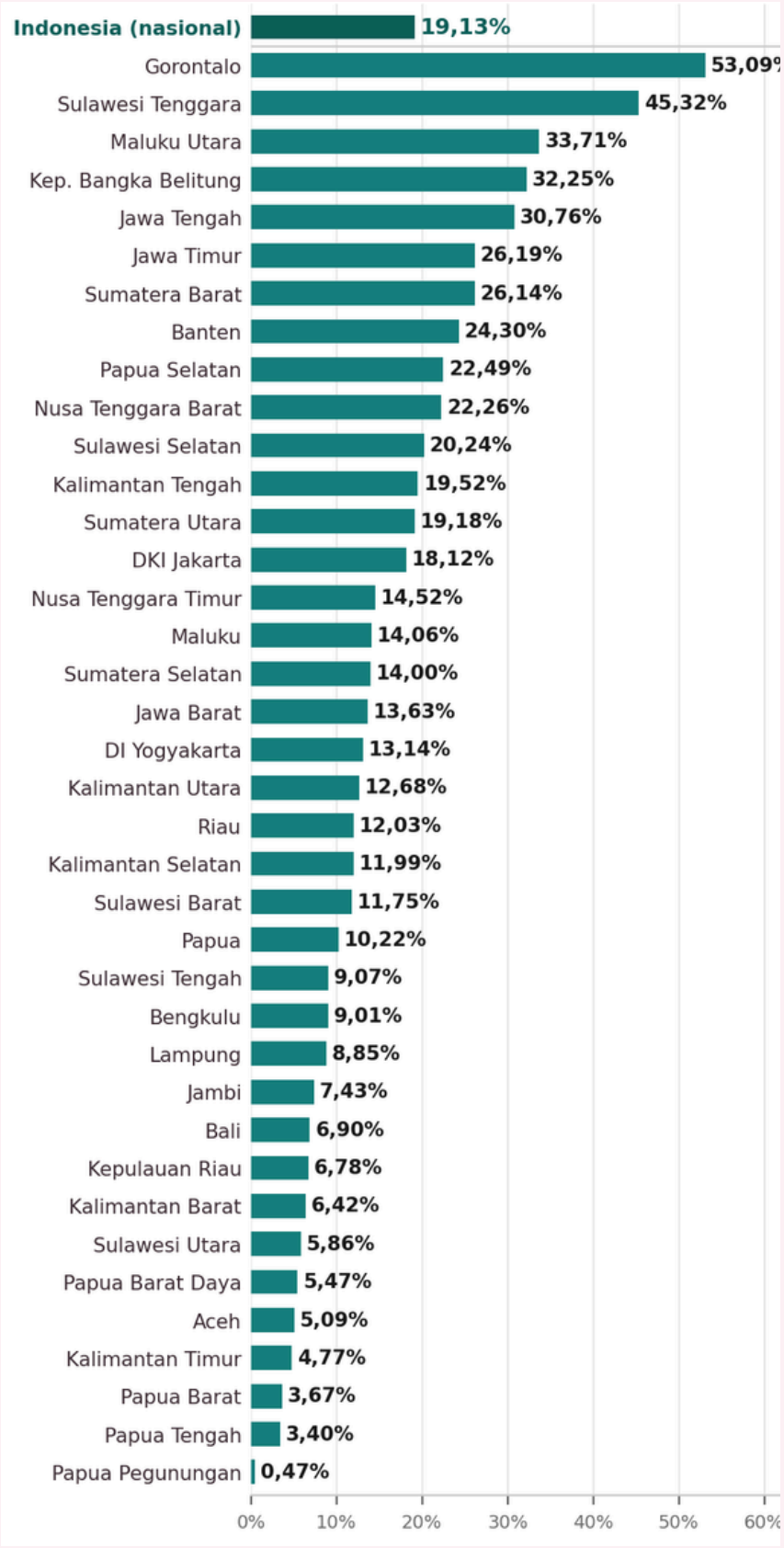
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Bali (19,30%)
Terendah: Nusa Tenggara Barat (5,30%)

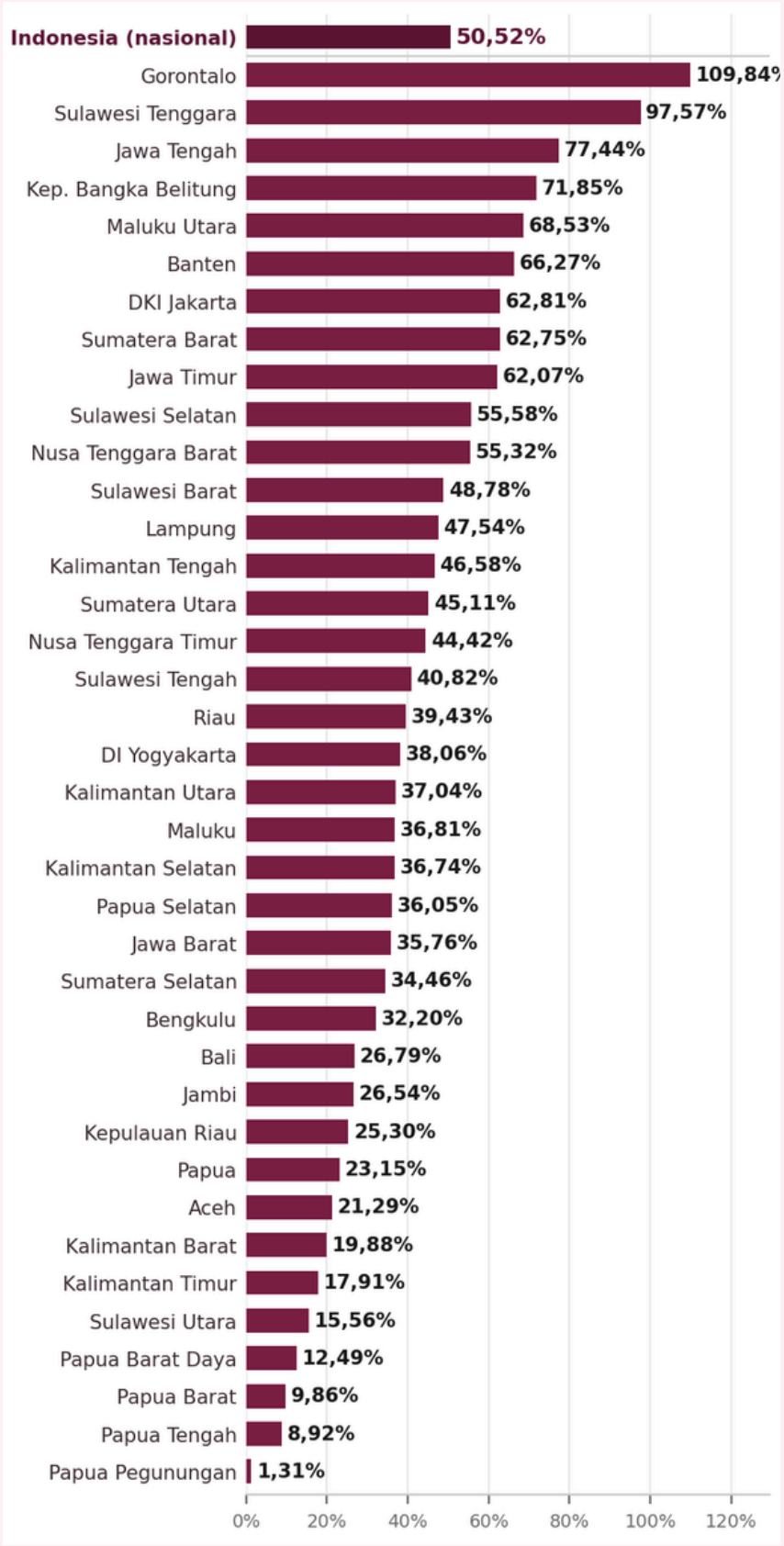
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: DI Yogyakarta (26,60%)
Terendah: Gorontalo (4,90%)

Peserta Terdaftar per Provinsi

Cakupan Peserta Terdaftar Kanker Leher Rahim, CKG 2025



Cakupan Peserta Terdaftar Kanker Payudara, CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

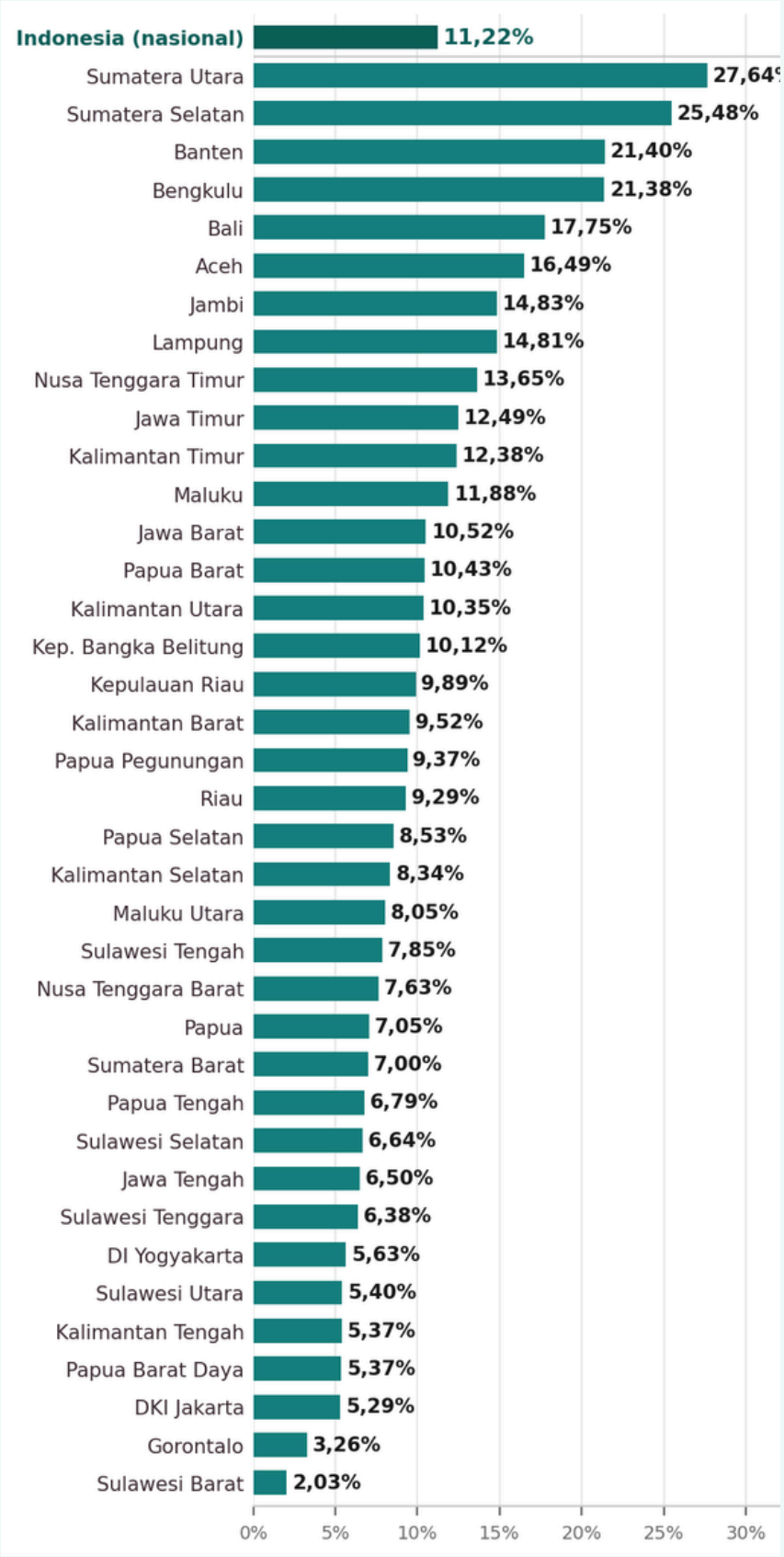
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Gorontalo (53,09%)
Terendah: Papua Pegunungan (0,47%)

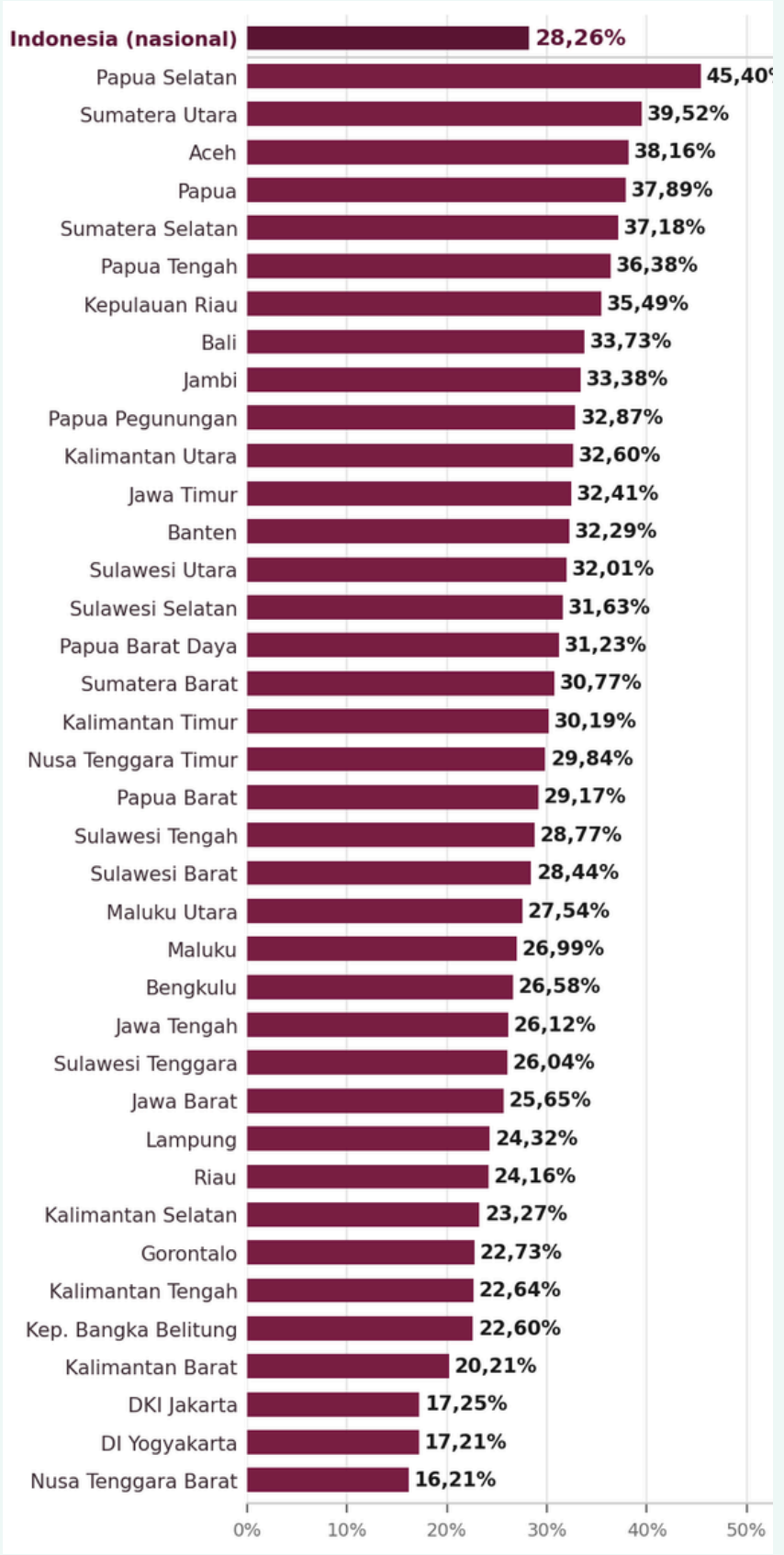
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: Gorontalo (109,84%)
Terendah: Papua Pegunungan (1,31%)

Peserta Hadir per Provinsi (dari Terdaftar)

Cakupan Hadir dari Terdaftar, Kanker Leher Rahim CKG 2025



Cakupan Hadir dari Terdaftar, Kanker Payudara CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

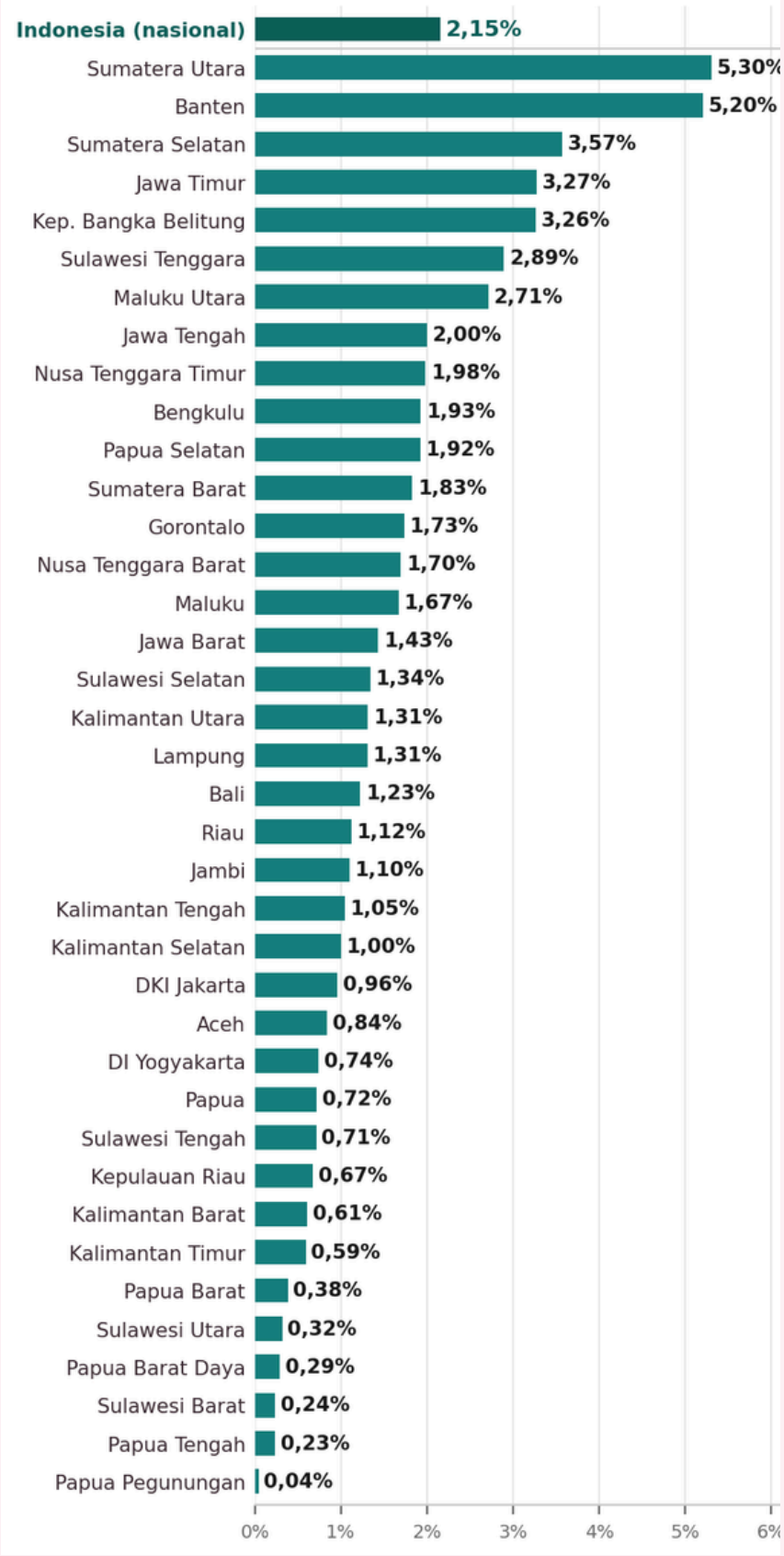
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Sumatera Utara (27,64%)
Terendah: Sulawesi Barat (2,03%)

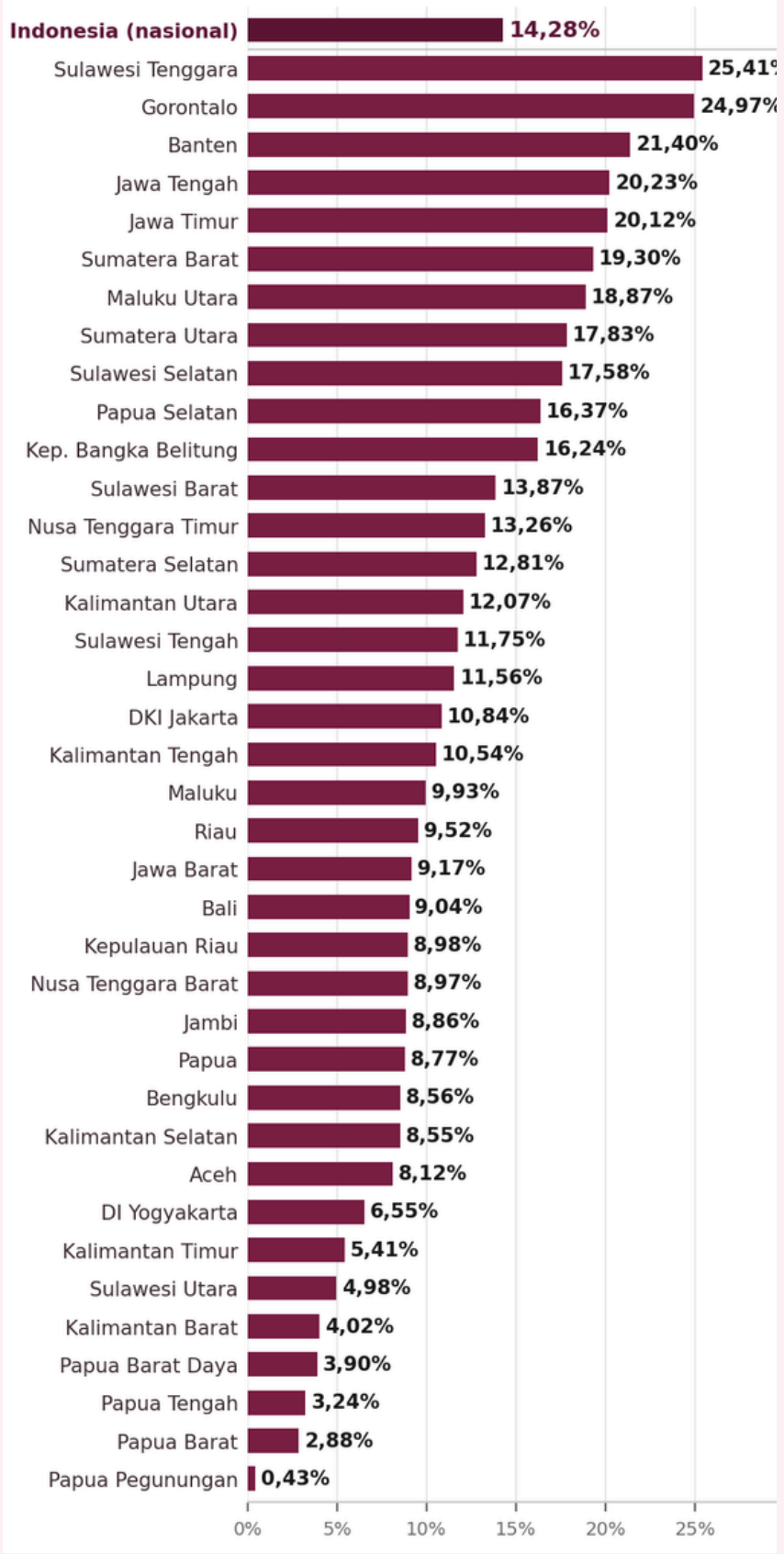
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: Papua Selatan (45,40%)
Terendah: Nusa Tenggara Barat (16,21%)

Cakupan Hadir per Provinsi (dari Sasaran)

Cakupan Hadir dari Sasaran, Kanker Leher Rahim CKG 2025



Cakupan Hadir dari Sasaran, Kanker Payudara CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

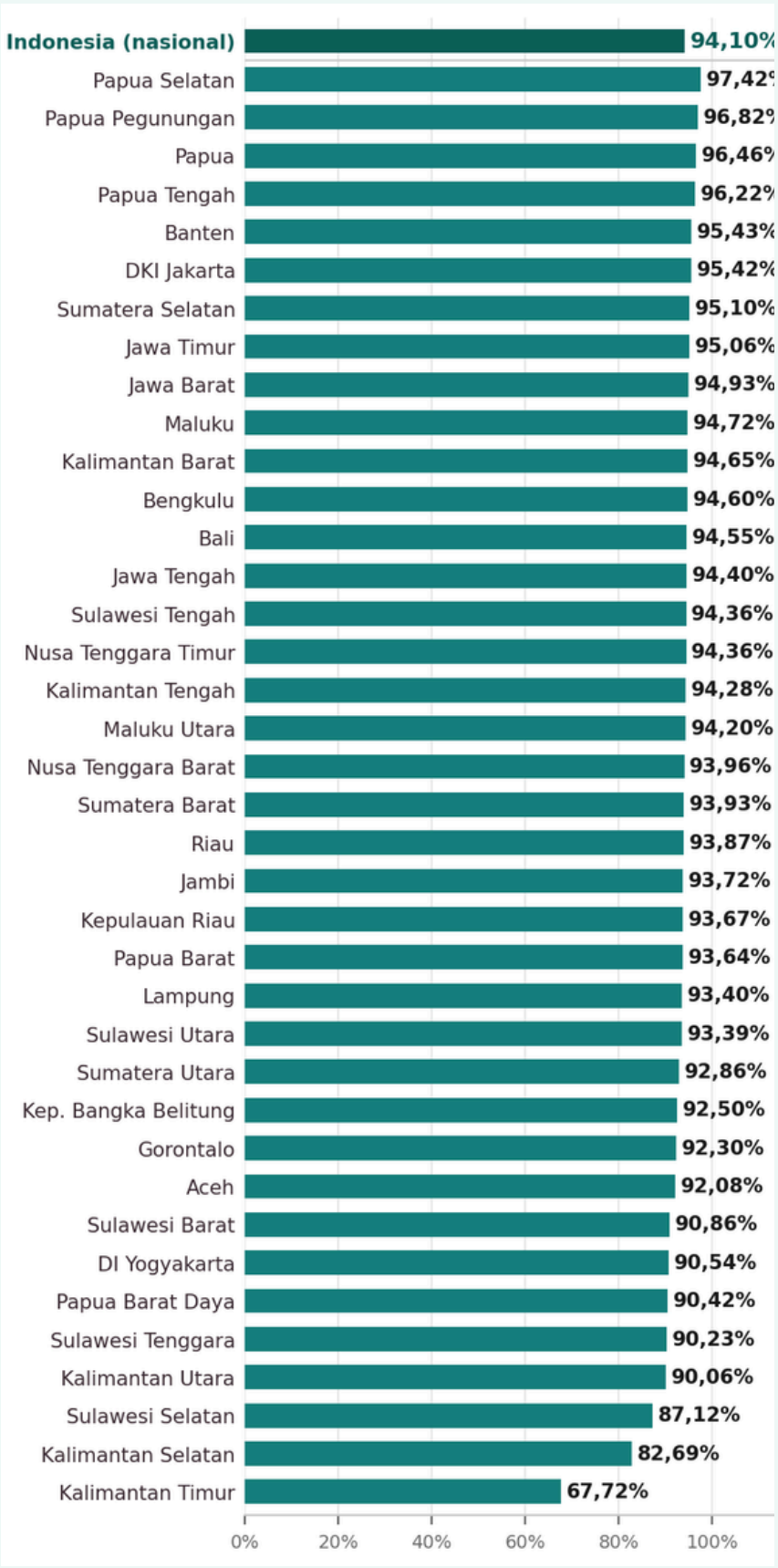
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Sumatera Utara (5,30%)
Terendah: Papua Pegunungan (0,04%)

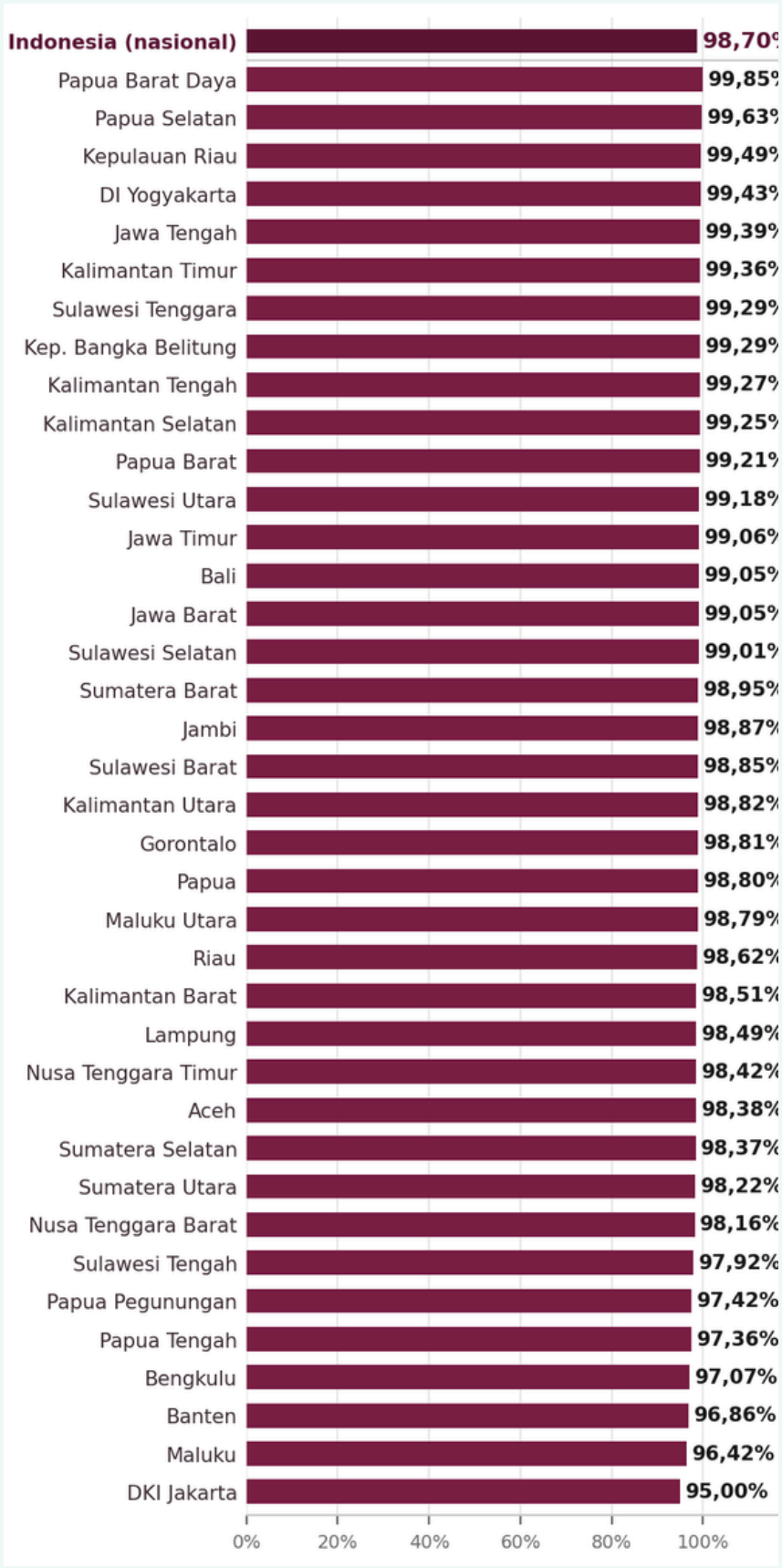
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: Sulawesi Tenggara (25,41%)
Terendah: Papua Pegunungan (0,43%)

Peserta Diperiksa per Provinsi

Cakupan Diperiksa dari Hadir, Kanker Leher Rahim CKG 2025



Cakupan Diperiksa dari Hadir, Kanker Payudara CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

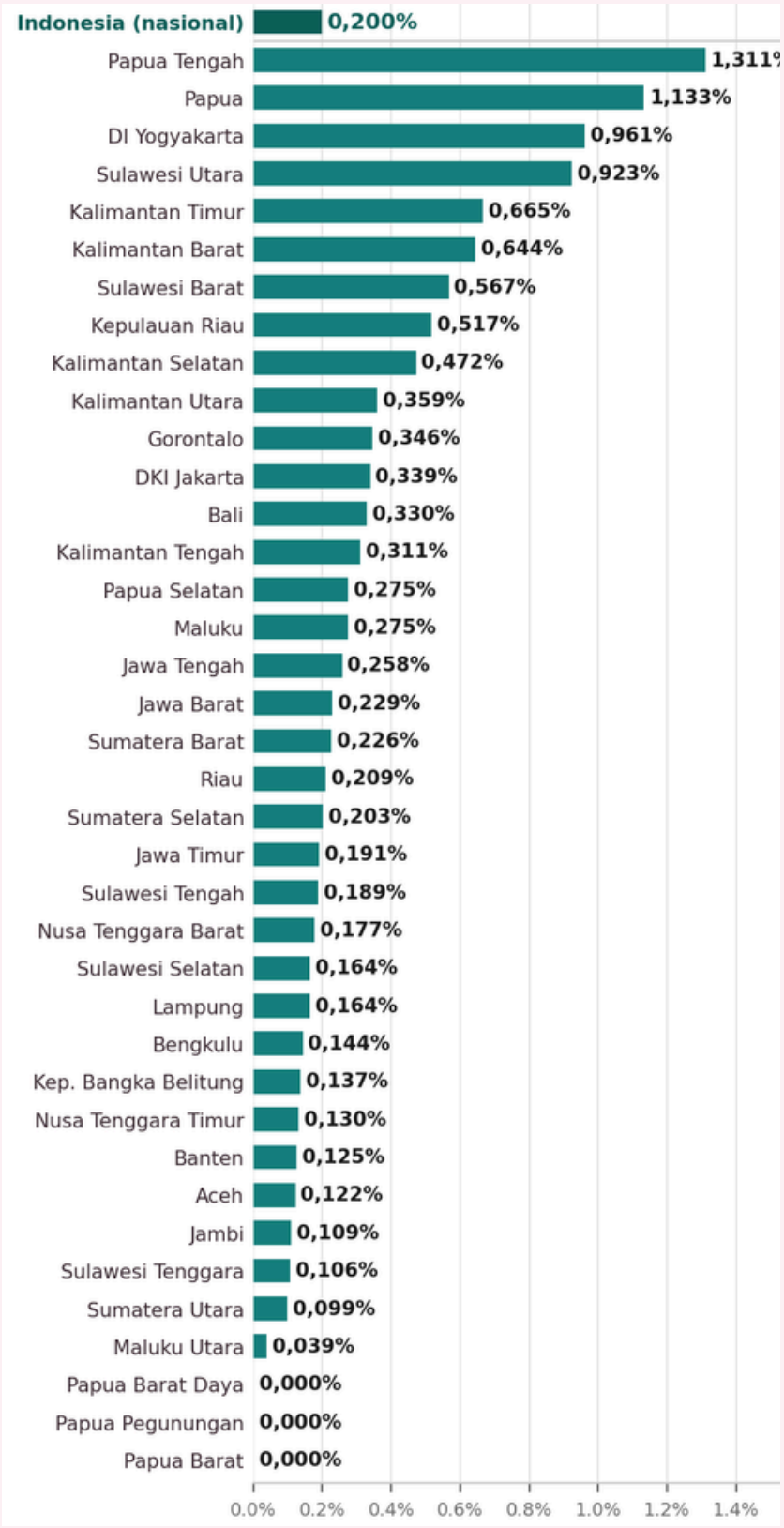
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Papua Selatan (97,42%)
Terendah: Kalimantan Timur (67,72%)

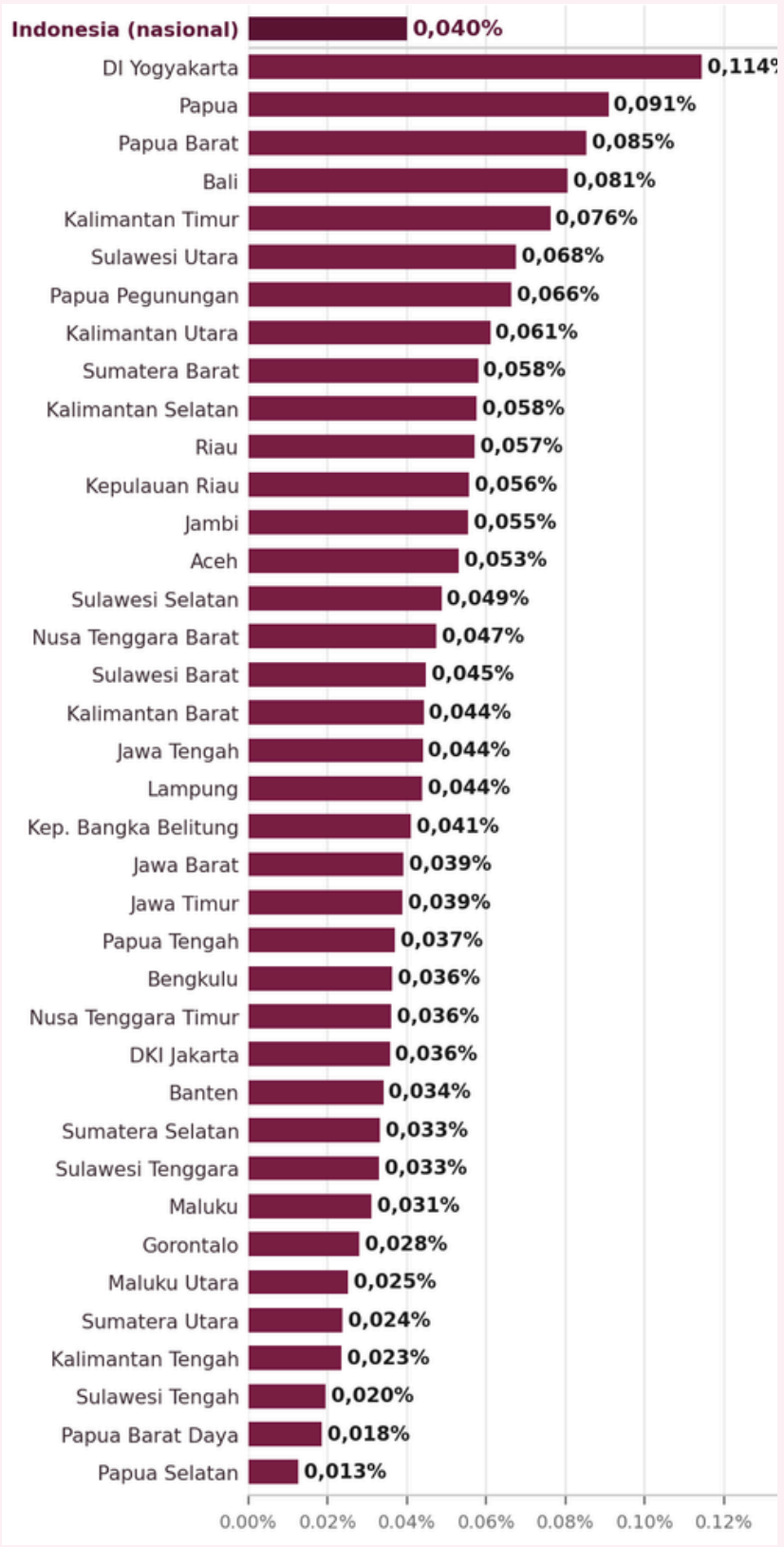
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: Papua Barat Daya (99,85%)
Terendah: DKI Jakarta (95,00%)

Dicurigai Kanker per Provinsi (dari Diperiksa)

Cakupan Dicurigai dari Diperiksa, Kanker Leher Rahim CKG 2025



Cakupan Dicurigai dari Diperiksa, Kanker Payudara CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

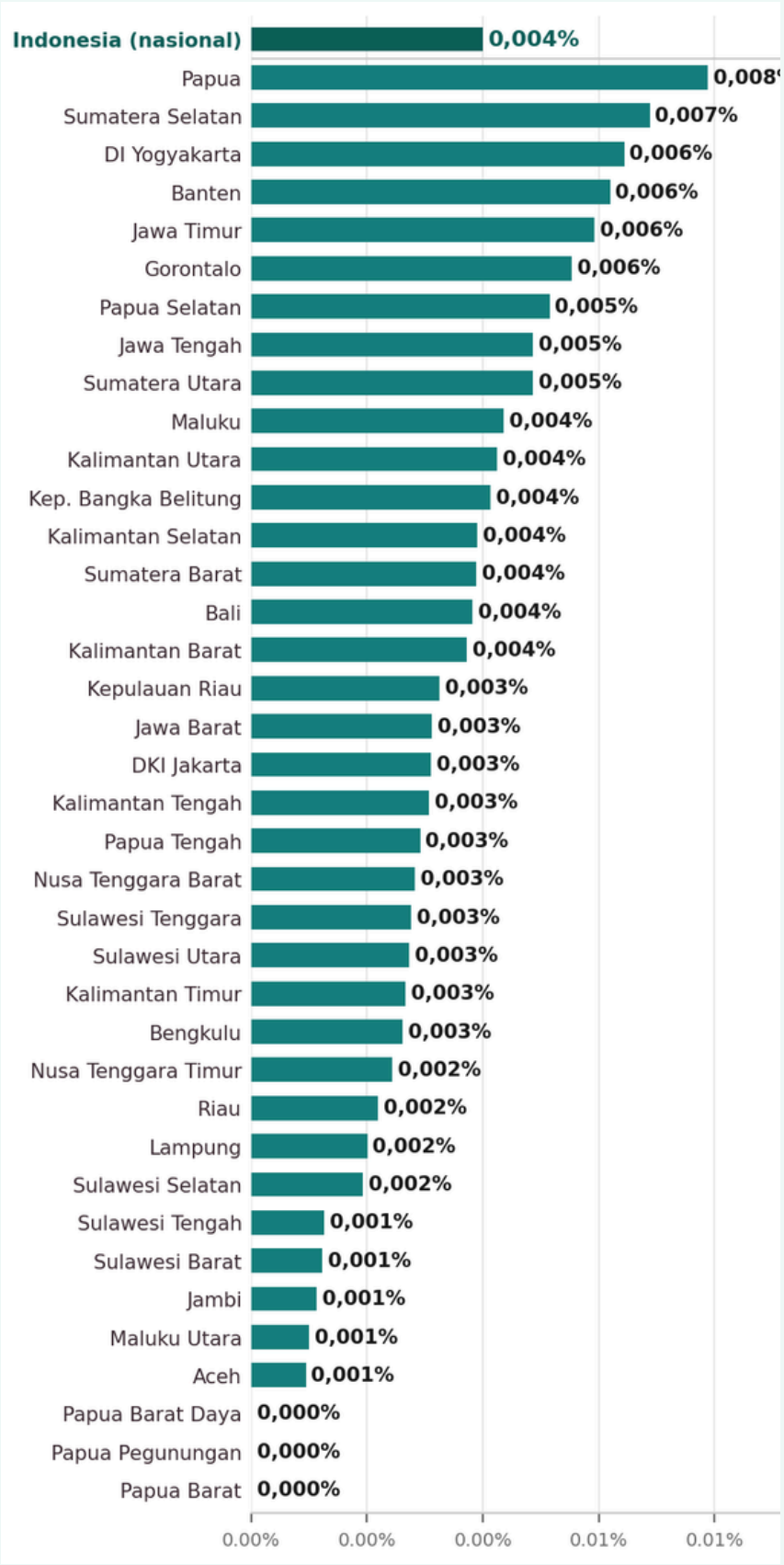
Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Papua Tengah (1,311%)
Terendah: 3 provinsi Papua (0,000%)

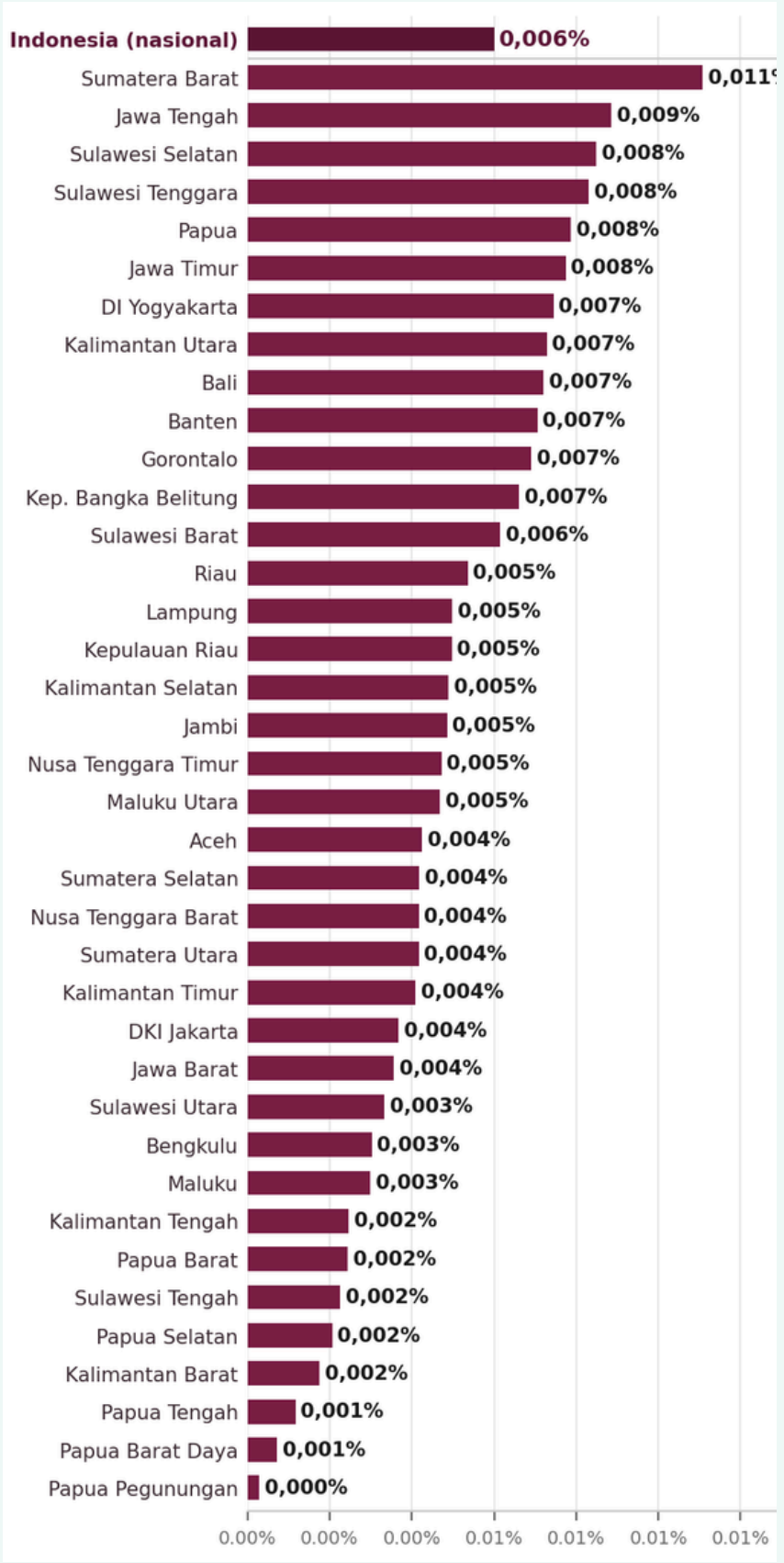
KANKER PAYUDARA
Tertinggi: DI Yogyakarta (0,114%)
Terendah: Papua Selatan (0,013%)

Dicurigai Kanker per Provinsi (dari Sasaran)

Cakupan Dicurigai dari Sasaran, Kanker Leher Rahim CKG 2025



Cakupan Dicurigai dari Sasaran, Kanker Payudara CKG 2025



Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Dashboard ASIK CKG 2025.

Provinsi Tertinggi & Terendah

KANKER LEHER RAHIM
Tertinggi: Papua (0,008%)
Terendah: 3 provinsi Papua (0,000%)

KANKER PAYUDARA
Tertinggi: Sumatera Barat (0,011%)
Terendah: Papua Pegunungan (0,000%)

Kesimpulan

• **Profil Kesehatan 2021–2025**: tren SADANIS dan IVA naik-turun, sempat tertinggi pada 2024, lalu turun pada 2025. Cakupan Tahun 2025 masih rendah dan timpang antarprovinsi (6,8% DNA HPV, 9,5% SADANIS).
• **SKI 2023**: baru 7,8% perempuan pernah skrining leher rahim dan 9,7% pernah periksa payudara, sejalan dengan rendahnya cakupan data layanan.
• **CKG 2025:** baru sekitar seperlima sasaran terdaftar skrining leher rahim dan separuh untuk payudara. Gorontalo pendaftar tertinggi se-Indonesia, tapi kehadiran leher rahimnya justru termasuk yang terendah. Tindak lanjut sebaiknya mendorong kehadiran peserta terdaftar, bukan hanya pendaftaran baru.

CEK KESEHATAN GRATIS

Ayo ikuti CKG, jangan tunggu bergejala, semakin cepat terdeteksi, semakin cepat ditangani!



Cara Ikuti CKG

1. Daftar lewat aplikasi SATUSEHAT Mobile (menu Cek Kesehatan Gratis), WhatsApp Chatbot Kemenkes RI di 0811-10-500-567, atau datang langsung ke Puskesmas terdekat membawa KTP/KK.
2. Pilih jadwal dan Puskesmas tujuan, lalu isi skrining mandiri di aplikasi sebelum hari pemeriksaan.
3. Datang sesuai jadwal untuk pemeriksaan IVA/DNA HPV dan SADANIS. Bisa dimanfaatkan mulai tanggal ulang tahun sampai 30 hari setelahnya, maksimal satu kali setahun.

Daftar Sumber

✓ International Agency for Research on Cancer (IARC), Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, 2022, dan 2024. Lyon: World Health Organization.

✓ Kementerian Kesehatan RI dan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023.

✓ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit.

✓ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan.

✓ Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kanker Leher Rahim Tahun 2023 sampai 2030, Kementerian Kesehatan RI.

✓ Direktorat P2PTM Kemenkes RI, Rekapitulasi Internal Cakupan Pemeriksaan SADANIS dan IVA Tahun 2021–2025.

✓ Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2025, Bab VI Pengendalian Penyakit, halaman 217–220.

✓ Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), Dashboard Layanan CKG, kategori Kanker, filter Tahun Pelayanan 2025, diakses 10 September 2026.

InfoDATIN
Situasi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara 2025

©Pusdatin 2026

Penanggung Jawab Eko Sulistijo
Redaktur Farida Sibuea
Penyunting Tim Kerja SAPDI
Penulis Dzaky Abdur Rafi
Desainer/Layouter Dzaky Abdur Rafi